



The Effect of Back Massage Techniques on Pain Intensity in Primigravida Maternity Mothers in Active Phase 1 during the COVID-19 Pandemic and the New Normal

Pengaruh Teknik Massage Punggung terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di Masa Pandemi Covid-19 dan New Normal

Haryati Astuti

STIKes Husada Gemilang, Indonesia
Jalan Pendidikan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau
haryatihusadagemilang05@gmail.com

Abstract

The COVID-19 outbreak, which hit us at this time, where 62.7% of deliveries were assisted by midwives, so that midwives are expected to be able to provide good service while protecting themselves from contracting the COVID-19 virus, which greatly impacts psychological problems. First stage labor pain is a very worrying problem for inpartu mothers, especially primigravida mothers, and usually the most often done to reduce pain is the massage method. This study aims to determine the effect of back massage techniques on pain intensity in primigravida mothers in active phase 1 during the COVID-19 pandemic and the new normal. The results of the intervention with 15 pretest respondents (mother giving birth before back massage) quantitative design with Quasy Experiments one group pretest-posttest from 15 respondents found 3 respondents mild pain (20.%), 7 respondents moderate pain (70.2%) and 5 respondents experienced severe pain (9.8%), while the results of the post test (mother giving birth after a back massage) of 15 respondents found 2 respondents had mild pain (15%), 12 respondents had moderate pain (80%) and 1 respondent experienced severe pain (5%). And the results of the bivariate analysis of the average difference in the effect of before and after back massage techniques on pain intensity in primigravida mothers in active phase 1 with $p < 0.000$. Of the 15 respondents from the rapid test results, 3 inpartu mothers were reactive for COVID-19 and isolated but still under observation according to the guidelines for the management of mothers in labor with COVID-19.

Keywords: back massage technique, labor pain, primigravida maternity mothers, COVID-19 pandemic, new normal

Abstrak

Wabah Covid-19, yang melanda kita saat ini di mana 62,7 % persalinan ditolong oleh bidan sehingga bidan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik sekaligus melakukan proteksi diri agar tidak tertular virus Covid-19 yang sangat berdampak pada permasalahan psikologis. Nyeri persalinan kala I merupakan masalah yang sangat mencemaskan bagi ibu inpartu, khususnya ibu primigravida, dan biasanya paling sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan metode *massage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 di masa pandemi Covid-19 dan *new normal*. Hasil intervensi dengan 15 responden hasil *pretest* (ibu bersalin sebelum dilakukan *massage* punggung) desain kuantitatif dengan *quasy eksperimen one group pretes-posttes* dari 15 responden didapatkan 3 responden nyeri ringan (20,%), 7 responden nyeri sedang (70.2%) dan 5 responden mengalami nyeri berat (9.8%), sedangkan hasil *posttest* (ibu bersalin setelah dilakukan *massage* punggung) dari 15 responden didapatkan 2 responden nyeri ringan (15%), 12 responden nyeri sedang (80%) dan 1 responden mengalami nyeri berat (5%). Hasil analisis bivariat rata-rata perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan teknik *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 dengan $p < 0,000$. Dari 15 responden hasil rapid tes 3 orang ibu inpartu reaktif Covid-19 dan di isolasi tetapi tetap di observasi sesuai pedoman penata laksana ibu bersalin dengan Covid-19.

Kata kunci: teknik masase punggung, persalinan, ibu bersalin primigravida, pandemi Covid-19, new normal

(* Corresponding Author: haryatihusadagemilang05@gmail.com (081365902080)



PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada dalam situasi pandemi Covid-19 dan banyak pembatasan di masa *new normal* ini hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, hal ini mempengaruhi jumlah kunjungan ibu hamil, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana. Pada masa pandemi Covid-19, ditemukan 62,7% persalinan ditolong oleh bidan sehingga bidan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik sekaligus melakukan proteksi diri agar tidak tertular (Sandhi dan Dewi, 2021)

Kemendes (2021), bahwa Virus Covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 dari 1.078.314 jiwa positif menderita Covid-19, ditemukan sebanyak 29.998 jiwa mengalami kematian dan 873.221 jiwa telah sembuh serta dalam masa pemulihan sebanyak 175.095 jiwa. Hasil penelitian Yuliani, Diki Retno (2020) di Kecamatan Baturaden, ditemukan sebanyak 57,5% ibu hamil tri semester ketiga mengalami kecemasan di mana 40% di antaranya ibu hamil tersebut mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Adapun faktor penyebab dari kecemasan yang dialami ibu hamil tersebut antara lain risiko terpapar Covid-19, pada masa karantina dapat memperburuk kondisi karena ada pemikiran dan emosi ibu yang dapat menyebabkan timbulnya gejala depresi pada ibu hamil dan bersalin.

Persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis bagi seluruh wanita di dunia, meskipun sebagian besar ibu inpartu merasa cemas, tegang, takut, dan menyakitkan menghadapi proses persalinan (Depkes RI, 2007) Bidan dalam patiknya sesuai dengan KEPMENKES No 369 Tahun 2007 tentang standar profesi bidan salah satunya berisi mengenai standar kompetensi bidan selama persalinan dan kelahiran yaitu pemberian kenyamanan dalam persalinan seperti pengurangan nyeri tanpa obat (KEPMENKES, 2007). Sedangkan, menurut PERMENKES No 97 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan masa melahirkan dalam pasal 14 salah satu aspek dasar yang diberikan kepada ibu bersalin yaitu asuhan sayang ibu dan sayang bayi (PERMENKES, 2014)

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani. Secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka serviks dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di serviks (Indrayani dan Moudy, 2016)

Setiap orang tanpa terkecuali pernah mengalami kecemasan. Kecemasan dapat disebabkan oleh pertumbuhan, adanya pengalaman baru Heriani (2016) dan kecemasan yang mengarah kepada masalah psikiatri dapat terjadi jika seseorang mengalami tekanan dan perasaan yang mendalam dalam jangka waktu yang lama (Maki et al, 2018). Menurut Mukhadiono et al., (2018), gangguan kecemasan lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) dari pada pria (19,2%). Nyeri persalinan merupakan masalah yang sangat mencemaskan bagi ibu *inpartu*, khususnya ibu primigravida, dan biasanya yang paling sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan metode *massage* (Kholisotin, 2020)

Nyeri persalinan juga dapat, menyebabkan timbulnya *hiperventilasi* sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya *motilitas* usus serta *vesika urinaria*. Keadaan ini akan merangsang peningkatan *katekolamin* yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi *inersia uteri* yang dapat berakibat kematian ibu saat melahirkan (Llewlllyn, 2001)

Persalinan merupakan salah satu sumber *stressor* yang dialami oleh wanita. Pada umumnya seorang wanita yang mengetahui dirinya akan bersalin apa lagi untuk pertama kalinya akan merasa senang dan di saat yang bersamaan rasa cemas juga timbul pada wanita tersebut akibat perubahan yang terjadi pada dirinya serta perkembangan janin yang ada dalam kandungannya (Maki et al., 2018).

Dalam kunjungannya di Provinsi Riau, Presiden Joko Widodo mengungkapkan, kematian pasien Covid-19 di Kabupaten Indragiri Hilir mencapai 5,23 %. Angka itu diketahui tertinggi se- Provinsi Riau. Bupati Kabupaten Indragiri Hilir, Bupati HM Wardan yang membenarkan pernyataan Presiden Joko Widodo itu mengungkapkan, kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Indragiri Hilir, umumnya terjadi di kalangan pasien lanjut usia, pasien berumur di atas 59 tahun. Dr Saut (Direktur RSUD Puri Husada Tembilahan) mengungkapkan, tercatat 1.375 pasien Covid-19 di Kabupaten Inhil

The Effect of Back Massage Techniques on Pain Intensity in Primigravida Maternity Mothers in Active Phase 1 during the COVID-19 Pandemic and the New Normal.

Haryati Astuti
STIKes Husada Gemilang

per 24 Mei 2021. Dari total tersebut, sekitar 11 persen merupakan pasien lansia. Sebanyak 66 pasien Covid-19 dinyatakan meninggal dunia. Dari total pasien meninggal dunia, 57 persen di antaranya merupakan pasien lansia. kebanyakan dari pasien lansia yang meninggal dunia merupakan pasien dengan Komorbid atau pasien yang memiliki penyakit penyerta sebelumnya karena jumlah pasien positifnya juga tinggi sampai saat ini September 2021 terdapat 1 bayi yang meninggal karena Covid-19 hal inilah yang membuat penulis ingin melihat lebih lanjut *Pengaruh Teknik Massage Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di masa Pandemi Covid-19 dan New Normal*. karena saat ini pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Gugus Covid Provinsi Riau, 2021).

Berdasarkan AKI di provinsi Riau terdapat 305 kasus meninggal akibat penyakit atau komplikasi kehamilan dan persalinan. Jumlah kematian ibu di tahun sebelumnya yakni sebanyak 125 kematian ibu hamil ada 31, kematian ibu bersalin 35 orang dan kematian ibu di masa nifas 59 orang. Di kabupaten Indragiri hilir jumlah kematian ibu hamil sebanyak 3 orang, untuk jumlah kematian pada ibu bersalin ada sebanyak 2 orang dan pada ibu nifas terjadi kematian sebanyak 2 orang (Kemenkes Riau, 2020).

Study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2021 di Puskesmas Gajah Mada pada 17 ibu Inpartu kala 1 fase aktif mengalami nyeri persalinan, lalu diberikan intervensi kala 1 fase aktif dengan menggunakan teknik *massage* di mana didapatkan hasil sebagai berikut : dari 17 ibu inpartu kala I fase aktif setelah diberikan intervensi *massage* terjadi pengurangan rasa nyeri, sebelumnya terdapat 10 ibu primipara yang mengalami nyeri yang sangat berat, setelah diberikan *massage* rasa nyeri yang dirasakan ibu menjadi berkurang, 4 ibu menjadi nyeri berat, 6 ibu menjadi nyeri sedang. Selain itu ada 7 ibu multipara yang mengalami nyeri berat, setelah diberikan *massage* rasa nyeri yang dirasakan ibu juga berkurang. 2 ibu mengalami nyeri sedang dan 5 ibu mengalami nyeri ringan dengan uraian dari 17 ibu inpartu setelah di masase didapat : 1. 10 orang primipara dari nyeri berat setelah diberi *massage* 4 orang nyeri berat, 6 orang nyeri ringan. 2. 7 orang primipara dari nyeri berat setelah diberi *massage* 2 orang nyeri sedang, 5 orang nyeri ringan dan hasil swab semua non reaktif tetapi ada kecemasan saat bertemu petugas kesehatan.

Dilakukan juga wawancara oleh peneliti kepada 3 orang ibu bersalin Primigravida Fase Aktif Kala I kebanyakan mengatakan memiliki rasa cemas dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di mana faktor utamanya adalah kekhawatiran ibu hamil di masa pandemi Virus Covid-19 di antaranya adalah banyaknya berita di media massa dan media sosial yang menyatakan kerentanan ibu hamil terpapar Virus Covid-19, kekhawatiran akan terinfeksi dan menginfeksi bayi dalam kandungannya, pengalaman persalinan sebelumnya, dan faktor ekonomi menjelang persalinan nantinya jika harus dirujuk ke rumah sakit ketika diperlukan penanganan lebih lanjut dikarenakan kondisi keuangan. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah terapi aroma (Arifin, 2017). Selain itu terapi perilaku seperti menerapkan protokol kesehatan selama melaksanakan pemeriksaan kehamilan antara lain mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau *handsanitizier*, menggunakan masker serta menjaga jarak diharapkan dapat menimbulkan perasaan nyaman pada ibu hamil (Yuliani, Diki Retno, 2020). Berdasarkan data tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi” Pengaruh Teknik *Massage* Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di masa Pandemi Covid 19 dan New Normal.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *kuantitatif* dengan menggunakan penelitian *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *one group pretes-posttes* yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik *Massage* Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di masa pandemi Covid-19 dan new normal dan tidak ada kelompok pembanding, tetapi kelompok subjek di observasi sebelum dan setelah dilakukan intervensi di UPT Puskesmas Gajah Mada





Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian dilakukan pada bulan September s/d Desember 2021 dengan sampel 15 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat Rapid Tes pada Ibu Inpartu Fase Aktif Kala 1 di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau

Pemeriksaan Rapid Tes	
Rekatif	Non Reaktif
30%	70%
Total	100%

Tabel 2. Analisis Univariat Tingkat Nyeri Sebelum dan Setelah Melakukan Teknik Massage Punggung Terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Nyeri Persalinan	Skala Nyeri	Sebelum		Setelah	
		n	%	n	%
Tidak Nyeri	0 : Tidak Nyeri	0	0	0	0
Nyeri	1-3 : Nyeri Ringan	3	20	2	15
	4-6 : Nyeri Sedang	7	70.2	12	80
	7-10 Nyeri Berat	5	9.8	1	5
Total		15	100	15	100

Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Teknik Massage Punggung Sebelum dan Sesudah terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Eksperimen	Mean	n	P value
Sebelum	4.40	15	0.000
Setelah	0.50	15	0.000
Total		30	

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir di peroleh hasil analisis pengaruh sebelum dan sesudah Teknik *Massage* Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di masa Pandemi Covid 19 dan New Normal di peroleh bahwa dari 15 responden didapatkan hasil *pretest* (ibu bersalin sebelum dilakukan *massage* punggung pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 dari 15 responden didapatkan 3 responden nyeri ringan (20%), 7 responden nyeri sedang (70.2%) dan 5 responden mengalami nyeri berat (9.8%), sedangkan hasil *posttest* (ibu bersalin setelah dilakukan *massage*

The Effect of Back Massage Techniques on Pain Intensity in Primigravida Maternity Mothers in Active Phase 1 during the COVID-19 Pandemic and the New Normal.

Haryati Astuti
STIKes Husada Gemilang

punggung pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 dari 15 responden didapatkan 2 responden nyeri ringan (15%), 12 responden nyeri sedang (80%) dan 1 responden mengalami nyeri berat (5%) dengan rata-rata perbedaan sebelum dan setelah dilakukan *massage* 2.90 dengan *p value*, 0.00 artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah Teknik *Massage* Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Primigravida Fase Aktif Kala 1 di masa Pandemi Covid 19 dan New Normal Di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, dari 15 ibu inpartu hasil rapid tes di temukan 3 responden (30%) Reaktif dan 12 responden (70%) non reaktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Prasetya (2014) yang berjudul Pijat Punggung Teknik *Efflurage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Pada Inpartu Kala 1 Fase Aktif Di Bpm Ny"l" Desa Kepuhpandak Kuterejo Mojokerto. Sebagian besar responden adalah ibu primipara yaitu sebanyak 7 responden (70%). sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sesudah diberikan pijat teknik *efflurage* yaitu sebanyak 9 responden (90%). Sebagian responden yang mengalami nyeri berat 1 responden (10%).

Rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke arah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks) (Sulistyo Andramoyo, 2012).

Rasa nyeri pada persalinan dalam hal ini adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan *stress* (Bobak, 2004).

Saat Responden penelitian saat menjalani kala I fase aktif sangat mengeluhkan sensasi nyeri yang dirasakan. Sensasi tersebut menyebabkan responden sangat gelisah dan tegang. Hal tersebut berakibat kala I fase aktif menjadi lebih lama prosesnya. Sensasi nyeri yang dirasakan responden dapat dikaitkan dengan pengalaman merasakan sensasi nyeri sebelumnya. Berdasarkan data penelitian yang dapat dikaitkan adalah data paritas di mana responden adalah primipara. Responden primipara cenderung kurang mempunyai pengalaman menghadapi nyeri persalinan sehingga mereka kaget dan *syock* dengan apa yang dirasakannya karena selama ini mereka hanya mendengar dari cerita saja.

Pelaksanaan pijat yang dilakukan oleh peneliti dirasakan cukup nyaman oleh responden. Peneliti mengamati kondisi responden yang cukup rileks saat dilakukan pemijatan, responden yang tadinya merasakan intensitas nyeri yang cukup sering, menjadi agak berkurang. Namun terdapat beberapa responden memang sudah merasa tidak kuat menahan nyeri dan pemijatan punggung yang dilakukan oleh responden dirasakan kurang manfaatnya dalam menurunkan intensitas nyeri. Namun secara keseluruhan responden sudah merasakan efek pijat yang dilakukan oleh peneliti walaupun berbeda-beda pada masing-masing responden

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori yang ada. Menurut Danutamaja, saat terjadi kontraksi pada sebuah persalinan, maka terjadi di daerah punggung (Danuatmadja, B.2004).

Massage punggung yang diberikan memberikan rasa rileks sehingga mengurangi rasa nyeri dan mengatasi kecemasan terlebih setelah mengetahui hasil rapid tes non reaktif, dan untuk ibu inpartu hasil rapid tes reaktif akan di lakukan pemeriksaan ulang setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pedoman protokol covid-19 ibu bisa beradaptasi dan bersalin dengan lancar dan aman.

Peneliti beranggapan bahwa untuk mengurangi rasa nyeri dilakukan dengan metode *massage*, metode ini bisa dilakukan oleh petugas kesehatan, keluarga pasien maupun pasien itu sendiri. Kadang kala metode *massage* yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien yang tujuan utamanya adalah relaksasi. Pada saat pemberian pijat dilakukan ibu sudah mengalami pembukaan 4 dan 5, di mana pada pembukaan ini sebagian besar responden mengalami nyeri terkontrol atau pada skala 7-9 dan hampir tidak tertahankan atau tidak terkontrol atau menurut peneliti sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang sebelum diberikan pijat atau mengalami penurunan nyeri. Pijatan yang diberikan membuat pasien merasa nyaman walaupun tidak sepenuhnya menurunkan nyeri secara drastis karena pasien primipara dan mereka belum mempunyai pengalaman beradaptasi saat nyeri persalinan, sehingga penelitian ini beranggapan perlu dilakukan *massage* punggung pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1.



PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh teknik *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir didapatkan:

1. Hasil sebelum melakukan teknik *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 Di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas dengan nyeri sedang (70.2%) dengan nyeri berat (9.8%)
2. Hasil setelah melakukan teknik *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 Di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas dengan nyeri sedang (80%) dengan nyeri berat (5%)
3. Ada Pengaruh teknik *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin primigravida fase aktif kala 1 Di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir (*p Value* 0.00), dengan perbedaan *pretest* dan Post-test nilai mean (2.90)
4. 30% hasil Rapid Tes Reaktif sehingga dilanjutkan observasi tetapi tetap diberikan asuhan pertolongan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani. (2015). *Fisiologi Nyeri*. EGC. Jakarta
- Boelig et al. (2021). Labor and delivery guidance for COVID-19. *AJOG MFM* 2020., *Labor and delivery guidance for COVID-19 Development Educational Thinking Paradigma*,6(1) :1-11. <http://dx.doi.org/10.30998/literatus.v6i1.747> <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2020.1001>
- Brunner dan Suddarth, (2002). *Persalinan dengan cara relaksasi*: Jakarta
- Bobak, L. (2004). *Keperawatan maternitas*, EGC, Jakarta
- Cepeda, et all (2013). *Music for Pain Relief*. *Cochrane Databased Systematic Rev*,10
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, (2016). *Profil Dinkes Inhil*
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2013). *Profil Dinas Kesehatan Profinsi Riau*
- Danuatmajda & Meiliasari (2004). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Penerbit Puspa Swara. Jakarta
- Elin, S. (2017). Pengaruh Massase Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 di Kota Bogor, *Jurnal Bidan " Midwife Journal*, 3(1), p ISSN 2477-3441, eISSN 2477 – 345x.
- From the Division of Maternal-Fetal Medicine, Department of Obstetrics and Gynecology, Thomas Jefferson University, Philadelphia, PA
- Henderson, C. (2006). *Konsep Kebidanan*, Jakarta. EGC
- Indrayani dan Moudy E. U. D. (2016). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Trans Info Media.
- Indah, P. S. Dkk. (2017). Teknik Massage Punggung Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I, STIKes Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 8(2).100-106
- Judha, M. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri*
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- KEPMENKES No. 369, 2007. *Tentang Standar Profesi Bidan*
- Kholistin, (2010). *Adaptasi nyeri dalam persalinan*, Graha Medika, Jakarta.
- Llewlyln,(2001). *Perubahan-Perubahan Fisiologis Selama Masa Persalinan*, EGC, Jakarta
- Sandhi dan Dewi. (2021). Implementasi Penanganan Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal *Jurnal SMART Kebidanan*, 2021, 8(1), 17-25 SJKB 2021 DOI: <http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v8i1.442> pISSN:2301-6213,eISSN:2503-0388 <http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb>